

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

THE INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION OF FAMILY RELATIONSHIP, ACHIEVEMENT MOTIVATION, AND INDEPENDENT LEARNING ON LEARNING ACHIEVEMENT

Indrati Endang Mulyaningsih
FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jl. Letjen Sudjono Humardani No. 1 Kampus Jombor Sukoharjo
e-mail: mekosusilo@yahoo.com

Naskah diterima tanggal: 07/04/2014, Direvisi akhir tanggal: 10/09/2014, Disetujui tanggal: 01/12/2014

Abstract: *The purpose of this study was to determine empirically the influence of social interaction of family, achievement motivation and independent learning on students' achievement at SMK Negeri 5 Surakarta. This study used quantitative approach and descriptive correlational method. The population in this study were students of SMK Negeri 5 Surakarta. Multiple regression analysis was used to analyze the hypothesis of major and minor. It can be concluded that: 1) There is a significant family social interaction, achievement motivation, and independence of learning together with student achievement; 2) There is a significant association of social interaction families with student achievement; 3) There is a significant relationship with achievement motivation, student achievement, and 4) There is a significant relationship with the independent study student achievement.*

Keywords: *family social interaction, learning motivation, self learning, learning achievement*

Abstrak: *Tujuan penelitian adalah untuk menentukan pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Untuk menganalisis hipotesis utama dan tambahan menggunakan analisis regresi ganda. Kesimpulan yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan 4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.*

Kata kunci: *interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, kemandirian belajar, prestasi belajar*

Pendahuluan

Data dari survei yang dilakukan oleh *the Asian-South Pacific Bureau of Adult Education and the Global Campaign for Education*, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 10 dari 14 negara di kawasan Asia Pasifik. Jika dikalkulasi, Indonesia hanya mencapai 42 dari 100 skor maksimal (Yaumi, 2005). Selain itu, penelitian Said, Rusdi, & Muhammad (2008) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia tahun ajaran 2007-2008 belum memuaskan, karena secara total daya

serap siswa baru mencapai 60,93%, atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%.

Data dan fakta di atas nampaknya juga masih relevan dengan kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 5 Surakarta yang dalam beberapa tahun belakang mengalami penurunan prestasi belajar. Penurunan prestasi belajar dapat dilihat dari data kelompok mata pelajaran ujian tingkat sekolah. Data lain yang masih relevan dengan rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta

adalah perolehan nilai ujian nasional yang masih tergolong cukup untuk syarat kelulusan. Melihat sajian data rata-rata perolehan hasil Ujian Nasional yang disajikan dalam Tabel 2, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa masih cukup. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa belum sesuai harapan seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru diketahui bahwa prestasi belajar siswa selama tiga tahun belakangan menurun.

Sebagaimana dikemukakan Sudjana (2006) bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Faktor lingkungan di antaranya adalah lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari interaksi sosial antar anggota keluarga tersebut. Menurut Gerungan (2006) interaksi sosial dalam keluarga yang berlangsung tidak baik ditandai dengan hubungan antar anggota keluarga diliputi rasa kebencian, sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, hingga orang tua yang sama sekali tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar.

Selain faktor interaksi sosial keluarga, berdasarkan pada teori psikologi pendidikan, faktor lain yang mampu meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi. Ahmadi (2006) ber-

pendapat bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Selain faktor lingkungan keluarga, yang dispesifikasikan menjadi interaksi sosial antar-keluarga dan motivasi, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan siswa. Faktor kemampuan siswa di antaranya adalah kemampuan dalam belajar mandiri atau kemandirian belajar. Slameto (2010) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi penelitian, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: sejauhmana pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa SMK Negeri 5 Surakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik pengaruh interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa SMK Negeri 5 Surakarta.

Tabel 1 Nilai Ujian Tingkat Sekolah Mata Pelajaran Normatif, Aplikatif, dan Keahlian SMK Negeri 5 Surakarta Tahun 2011

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Normatif	7,5	8	5
2	Aplikatif	8	9	6
3	Keahlian	8	9	6

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 5 Surakarta 2011

Tabel 2 Rata-rata Nilai UN Siswa Kelas XII tahun 2008 s.d. 2010 SMK Negeri 5 Surakarta

No	Mata Pelajaran Ujian Nasional	Nilai Rata-rata		
		2009	2010	2011
1	Matematika	67,31	69,50	69,61
2	Bahasa Indonesia	70,63	70,30	70,00
3	Bahasa Inggris	65,39	66,69	67,00
4	Kompetensi Keahlian: (Teori Kejuruan dan Praktik Kejuruan)	7,00	7,08	7,09

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 5 Surakarta 2011

Kajian Literatur

Prestasi belajar

Winkel (2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Gunarso (1985) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Azwar (2006) prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan atau telah dipelajari. Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik inferensi bahwa prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan, hasil maksimal yang dicapai setelah belajar, dan performa maksimal dalam menguasai materi yang dipelajari.

Berdasarkan definisi di atas maka definisi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah belajar, yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai ukuran prestasi belajar pada umumnya adalah berupa nilai dari tes yang diberikan guru.

Aspek-aspek Prestasi Belajar

Azwar (2006) mengelompokkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Ranah kognitif meliputi: 1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya; 2) pemahaman (*comprehension, understanding*), seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas; 3) penerapan (*application*), yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau konkret; 4) analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti; 5) sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan; dan 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu

kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah Afektif, mencakup: 1) penerimaan (*receiving*), merupakan kepekaan menerima rangsangan (*stimulus*) baik berupa situasi maupun gejala; 2) penanggapan (*responding*), berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang; 3) penilaian (*valuing*), berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang; 4) organisasi (*organization*), yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi; dan 5) karakteristik nilai (*characterization by a value complex*), merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Ranah Psikomotor, terdiri atas: 1) persepsi (*perception*), berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan; 2) kesiapan melakukan pekerjaan (*set*), berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan baik secara mental, fisik, maupun emosional; 3) mekanisme (*mechanism*), berkaitan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari; 4) respon terbimbing (*guided respons*), yaitu mengikuti atau mengulangi perbuatan yang diperintahkan oleh orang lain; 5) kemahiran (*complex overt respons*), berkaitan dengan gerakan motorik yang terampil; 6) adaptasi (*adaptation*), berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang di dalam diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pola gerakannya, dan 7) keaslian (*origination*), merupakan kemampuan menciptakan pola gerakan baru sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Sementara itu, Azwar (2006) menegaskan bahwa prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya aspek pengetahuan saja, namun juga meliputi keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk nilai/angka yang menunjukkan suatu prestasi.

Interaksi Sosial dalam Keluarga

Mar'at (2008) menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu. Menurut Walgito (2008) interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Berdasarkan kedua pendapat di atas, bahwa interaksi sosial dalam keluarga adalah hubungan timbal balik, saling mempengaruhi yang terjadi antarindividu. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah dalam suatu keluarga yaitu hubungan yang berlangsung antara ibu dan ayah, ibu dan anak, ayah dan anak, dan antaranak.

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak terpenuhi syarat-syarat interaksi sosial. Menurut Soerjono (2007) kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu: 1) antara perorangan; 2) antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya; dan 3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Kontak sosial tidak sekedar bergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak yang bersifat positif akan mempengaruhi pada kerja sama, sedangkan kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi. Dengan demikian, adanya interaksi tersebut akan saling mempengaruhi hubungan antarindividu.

Efendy (2008) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Jadi bagi semua tujuan praktis, proses-proses interaksi manusia adalah proses-proses komunikatif. Namun, hal ini tidak akan menjadikan orang saling mempengaruhi dengan memindahkan energi maupun informasi, melainkan untuk menyatakan bahwa jenis-jenis

pengaruh interpersonal yang menarik perhatian kita secara psikologi sosial, diperintah oleh komunikasi. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Efendy tersebut, dapat disimpulkan, bahwa interaksi sosial memang terjadi dalam proses komunikasi antarindividu. Oleh karena itu, dalam interaksi sosial di dalamnya pasti ada komunikasi dan dalam komunikasi itu sudah barang tentu ada pesan-pesan yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Sementara itu, Mollie & Smart (dalam Wibowo, 2006) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek interaksi sosial, yakni: 1) aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama; 2) identitas kelompok, di mana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggapnya sebagai lawan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompok atau keutuhan kelompoknya; dan 3) imitasi, yaitu seberapa besar individu meniru pandangan-pandangan dan pikiran-pikiran individu lain. Karena interaksi sosial itu tidak akan terjadi dalam keadaan yang kosong, sudah dapat dipastikan berada dalam kerumunan sosial, di mana terjadi hubungan interaksi antarmanusia, baik secara individual maupun kelompok, dan di situlah terjadi saling mempengaruhi.

Mengacu pada uraian teori yang dikemukakan oleh para pakar di atas, perlu kiranya ditegaskan bahwa yang dimaksud interaksi sosial dalam keluarga dalam penelitian ini dilihat dari aspek-aspek: 1) kontak sosial, 2) komunikasi, 3) aktivitas bersama, 4) identitas kelompok, dan 5) imitasi.

Motivasi Belajar

Purwanto (2006) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2008), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi motivasi di atas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah dorongan

yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud motivasi adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.

Aspek-aspek Motivasi Belajar

Martaniah (2006) menegaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki sifat-sifat, yaitu: 1) lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi; 2) mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian; 3) memilih tugas yang kesukarannya sedang; 4) tidak suka membuang-buang waktu; 5) dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan daripada orang yang simpatik; dan 6) lebih tangguh dalam mengerjakan tugas.

Berkenaan dengan masalah bagaimana menumbuhkan motivasi kepada siswa, menurut Sardiman (2007) memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: memberi nilai, hadiah, persaingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, berorientasi ke masa depan, menyenangi tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, dan menyukai balikan yang cepat mengenai prestasinya juga bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Karena itu, dengan mengetahui ciri-ciri tersebut guru dapat secara tepat menggunakan cara-cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didiknya, agar siswa mempunyai motivasi

berprestasi yang tinggi yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kemandirian Belajar

Utomo (2007) berpendapat bahwa ke-mandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Sementara menurut Slameto (2010) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Dari pendapat di atas ditegaskan bahwa kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Menurut Maltby, Gage, Berliner, & David (2005), dalam kemandirian belajar siswa dapat dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalahnya sendiri, merencanakan aktivitas dan mengajukan hasil pada akhir kegiatan. Sementara itu Cole (2004), menegaskan dalam kemandirian belajar siswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihinya. Panen (2006) berpendapat bahwa, siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes.

Berkaitan dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini aspek-aspek kemandirian belajar yang diidentifikasi meliputi: 1) mencukupi kebutuhan sendiri, 2) mampu mengerjakan tugas rutin, 3) memiliki kemampuan inisiatif, 4) mampu mengatasi masalah, 5) percaya diri, dan 6) dapat mengambil keputusan dalam memilih.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian Tella (2007), tentang "*The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School*

Students in Nigeria". Temuan dalam penelitian tersebut yaitu: 1) ada perbedaan motivasi dilihat dari jenis gender terhadap prestasi belajar matematika dan 2) ada pengaruh perbedaan signifikan antara siswa yang termotivasi dengan yang tidak terhadap prestasi belajar. Siswa yang termotivasi memiliki prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang tidak termotivasi.

Hasil penelitian Casanova, Pedro, Manuel J de la Torre, & M dela Villa Carpio (2005) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam distribusi gaya orangtua dalam dua kelompok untuk sebagian besar variabel yang diteliti. Pada kelompok remaja dengan prestasi akademik yang normal, variabel grafis yang lebih baik meramalkan prestasi; bagi siswa dengan prestasi rendah, variabel keluarga memainkan peran yang lebih penting dalam memprediksi prestasi.

Penelitian Rajni & Sarika (2009) "*Academic Performance of Children as a Function of Interaction with Parents and Teachers*". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan interaksi orang tua dan guru dengan prestasi belajar siswa. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara interaksi orang tua dan guru dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian Shih & Gamon (2001), menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar $\alpha < 0.05$ dan sikap siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar $\alpha > 0.05$, dan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) ada pengaruh yang positif interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa; 2) ada pengaruh yang positif interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar; dan 3) ada pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan (4) ada pengaruh yang positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain korelasional kausal. Variabel yang diteliti meliputi interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian dalam

belajar sebagai variabel independen, sedangkan prestasi belajar sebagai variabel dependen

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa SMK Negeri 5 Surakarta, sebagai sampel yakni siswa kelas XII yang terdiri atas kelas A, B, C, D, dan E. Pengambilan sampel dilakukan secara random berdasarkan proporsi jumlah siswa di masing-masing kelas, sehingga didapatkan 120 orang siswa.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai interaksi sosial dalam keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar.

Analisis data menggunakan teknik regresi ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalaui program SPSS Versi 17.00.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari pengumpulan data yang dilakukan melalui angket dan dokumentasi, diperoleh empat data, yaitu: 1) prestasi belajar, 2) interaksi sosial dalam keluarga, 3) motivasi berprestasi dan kemandirian belajar. Data prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta diambil dari dokumen nilai UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kompetensi Keahlian Semester II tahun pelajaran 2010/2011, nilai UAS keempat mata pelajaran tersebut kemudian di rata-rata. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data informasi bahwa prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 37 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 75 siswa (62%), dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (7%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Surakarta memiliki nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang cukup baik.

Data tentang interaksi sosial keluarga siswa SMK Negeri 5 Surakarta termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 83 siswa (69%), dan siswa yang menyatakan baik 32 siswa (27%), kategori kurang baik 5 siswa (28,54%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Surakarta dapat menjalin interaksi dengan keluarga pada kategori sangat baik.

Data tentang motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 5 Surakarta dari hasil penelitian termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 63 siswa (53%), kategori tinggi sebanyak 47 siswa (39%), kategori rendah sebanyak 10 siswa (8%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Surakarta motivasinya sangat tinggi dalam belajar.

Data hasil penelitian tentang kemandirian belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta termasuk dalam kategori sangat mandiri sebanyak 60 siswa (50%), kategori mandiri sebanyak 43 siswa (36%), kategori kurang mandiri sebanyak 13 siswa (11%) dan dalam kategori tidak mandiri sebanyak 4 siswa (3%). Dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Surakarta kemandirian belajarnya sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil seperti dalam Tabel 3.

Adapun persamaan regresi diperoleh sebagai berikut. $Y=0,074+0,047X_1+0,018X_2+0,837X_3$.

Berdasarkan hasil *out put* analisis data pada Tabel 3 dengan menggunakan progam SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} variabel interaksi sosial keluarga (X_1) sebesar 9,237, pada taraf signifikansi 0,000, motivasi berprestasi (X_2) sebesar 7,209 pada taraf signifikansi 0,000, dan kemandirian belajar (X_3) sebesar 2,246 dan pada taraf signifikansi 0,026. Hasil uji t dengan menggunakan *level of significant* (α) = 0,05, diperoleh interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada nilai t_{hitung} semua variabel tersebut signifikan di bawah 5% (0,05).

Hasil pengolahan data menggunakan taraf signifikansi 5% dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai F sebesar 83,346 dan nilai sig 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,485 berarti interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 48,5%, sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Shapiro (2003) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik anak di sekolah. Stein & Book (2002) juga menyatakan hal yang sama, bahwa anak yang memiliki keluarga yang sering diajak berkomunikasi dengan orangtuanya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan anak yang memiliki keluarga yang jarang mengajak berkomunikasi. Hasil tersebut memiliki arti bahwa pengaruh variabel interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar relatif tinggi.

Interaksi sosial dalam keluarga sangat penting bagi pertumbuhan kejiwaan anak. Hal tersebut seperti pendapat Ratnawati dan Sinambela (2000), bahwa keluarga khususnya orangtua yang memiliki hubungan harmonis

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized		T_{hitung}	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	0,074	0,455	1,841	0,067
X_1	0,047	0,006	9,237	0,000
X_2	0,018	0,007	7,209	0,000
X_3	0,837	0,007	2,246	0,026

F = 83,346
R² = 0,485

Sumber: data diolah, 2011

dengan anak selalu mengajak berkomunikasi, anak akan mampu menciptakan prakondisi yang dapat meningkatkan kecerdasan anak, sehingga sebagian orangtua bersedia merespon perilaku anak-anak mereka, diantaranya dengan mengajak berkomunikasi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Wahlross (dalam Ratnawati & Sinambela (2000) mengatakan bahwa interaksi sosial dalam keluarga memperlihatkan adanya perhatian antaranggota keluarga. Dengan adanya perhatian ini anak akan membentuk rasa percaya diri dan keberanian anak, khususnya dalam belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa bervariasi dari cukup sampai tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga subjek rata-rata tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hubungan berkomunikasi yang baik dengan orangtua mereka dan berdampak bagi diri siswa sendiri.

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Hasil penelitian ini mempertegas temuan Tella (2007) bahwa siswa yang termotivasi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tidak termotivasi. Shih & Gamon (2001) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mencurahkan kemampuannya dalam belajar daripada bermain.

Sardiman (2007) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar. Sabri (2006) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Variabel kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Maltby, Gage, Berliner, & David (2005), bahwa siswa yang mampu belajar secara mandiri memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Lebih lanjut Maltby, Gage, Berliner, & David menjelaskan prestasi yang tinggi

tersebut dikarenakan dalam kemandirian belajar siswa dapat dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalahnya sendiri, merencanakan aktivitas, dan mengajukan hasil pada akhir kegiatan.

Tahar & Eceng (2006) menegaskan, dalam kemandirian belajar siswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihinya. Pendapat tersebut mempertegas bahwa dalam diri siswa perlu adanya keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan dirinya menyeleksi tugas-tugas kognitif secara efektif dan efisien. Siswa dapat mempelajari dari pokok bahasan pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media audio visual tanpa bantuan dan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Menurut Chickering (dalam Panen, 2006) bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Biasanya siswa yang luwes, mandiri, dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi siswa tersebut. Dengan demikian, kompetensi yang menjadi tujuan dan hal yang pokok dapat menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar ditentukan sendiri oleh siswa. Siswa mencari dan memilih sendiri kompetensi yang diinginkan. Siswa dapat berlatih untuk meraih kompetensi yang diinginkan tersebut setiap saat, karena semua kegiatan yang dilakukan tidak lagi bergantung pada seorang tutor atau guru.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Data empiris setelah dianalisis menunjukkan bahwa ternyata intensitas interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta.

Dengan kata lain, semakin intensif interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi belajarnya semakin meningkat. Begitu juga dengan kemandirian belajarnya yang pada gilirannya meningkatnya prestasi belajar.

Dari sisi hasil analisis per variabel juga terbukti bahwa interaksi dalam keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Artinya, semakin intensif interaksi sosial dalam keluarga ternyata semakin baik prestasi belajarnya. Untuk variabel motivasi berprestasi dengan prestasi belajar ternyata juga ada pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi juga prestasi belajarnya. Dari data empiris yang sudah dianalisis, kemandirian belajar ternyata terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Artinya, siswa yang tingkat kemandiriannya tinggi dalam belajar semakin baik pula prestasi belajarnya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang diberikan adalah. Pertama, saran ditujukan kepada orangtua. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas interaksi sosial anak dengan orangtua mempengaruhi prestasi belajar anak, maka hendaknya orang tua selalu berusaha untuk dapat menjalin interaksi yang harmonis dengan anak-anaknya supaya mereka merasa aman, nyaman, terlindungi, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Pustaka Acuan

Ahmadi, A. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Casanova, Pedro F., Manuel, J de la Torre, & M dela Villa Carpio. 2005. "Influence of Family and Socio-Demographic Variables on Students with Low Academic Achievement. *Educational Psychology*. 24 (4) hlm 423-435.

Cole, P. G. 2004. *Teaching Principles and Practice*. Sydney: Prestice Hall.

Dokumen Nilai Ujian Tingkat Sekolah dan Ujian Nasional Tahun 2011 SMK Negeri 5 Surakarta.

Efendy, O. U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kedua, saran ditujukan kepada guru. Dari hasil analisis data penelitian terbukti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin baik pula prestasi siswa. Karena itu, guru hendaknya selalu memberi motivasi pada siswa. Guru adalah orangtua kedua di sekolah, karena itu perlu selalu mencurahkan perhatian pada para siswa, memberi motivasi agar mereka mencapai prestasi yang optimal.

Ketiga, saran untuk para siswa. Mengingat hasil penelitian terbukti bahwa tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi, prestasi belajar juga semakin meningkat, maka disarankan pada para siswa hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar secara mandiri. Dengan belajar secara mandiri ketergantungan terhadap bantuan orang lain dapat dihindari, sehingga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar, dan pada akhirnya prestasi belajarnya juga meningkat.

Keempat, saran untuk Pemerintah melalui Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Mengingat hasil penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar, maka ketiga variabel tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Perhatian tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberikan arahan/pembinaan kepada para guru dan kepala sekolah untuk memperhatikan tiga variabel tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk dalam hal ini perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional.

- Gerungan, W.A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gunarso, S..D. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Hamalik, O. 2008. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Maltby, F. S., Gage NL, Berliner, D., & David C. 2005. *Educational Psychology: an Australia and New Zealand Perspectiv*. Brisbane: Jhon Willey & Sons.
- Mar'at. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Martaniah, S. M. 2006. *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Panen, P. 2006. *Belajar Mandiri (Mengajar di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PAU-PPAI, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Purwanto, N. M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rajni, D., & Sarika, M. 2009. "Academic Performance of Children as a Function of Interaction with Parents and Teachers". *J Soc Sci*, 18(1), hlm 59-64.
- Ratnawati & Sinambela, F. E. 2000. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Ta'miriyah Surabaya. *Anima*. XI (42) hlm. 202-227.
- Sabri, A. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Said, A. M., Rusdi, & Muhammad Y. 2008. *English Instruction in UIN Alauddin: A Case Study of PIKHI Program*. Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shapiro, L. E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shih, C-C. & Gamon, J. 2001. "Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, and Achievement". *Journal of Agricultural Education*. 12 Volume 42, Issue 4, 2001. pp.12-20.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Stein, S.J., & Book, H.E. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Alih bahasa: Trinanda Rainy Januarsari, Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Sudjana, N. 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Tahar, I. & Enceng. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 7 hlm. 91-101.
- Tella, A. 2007. "The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria" *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 3(2) hlm 149-156.
- Utomo, J. 2007. *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, B. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia.

Yaumi, M. 2005 "*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Antara Harapan dan Kenyataan*", <http://researchengines.com/1205yaumi.html>). Diakses 26 Pebruari 2011.